

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demokrasi merupakan suatu sistem pemerintahan yang sudah ditetapkan diberbagai negara di dunia, termasuk Indonesia (Budiardjo, 2008, hal. 106). Demokrasi juga dapat diartikan sebagai suatu sistem atau paham politik yang di dasarkan pada doktrin *people of the people*, yang berarti kekuasaan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa kekuasaan tertinggi dalam sebuah pemerintahan dipegang oleh rakyat. Hampir di semua negara dan bangsa, Demokrasi dijadikan sebagai suatu alternatif dalam sistem politik. Bahkan kekuatan demokrasi sendiri menjadikan konsepnya sebagai suatu keyakinan politik atau *Political Belief*.

Pada waktunya, perkembangan isme di banyak bangsa yang kemudian berkembang menjadi mitos di pandang sebagai pembawa berkah di beberapa kehidupan bangsa beradap. Sementara itu Indonesia menganut demokrasi yang berlandaskan Pancasila. Indonesia juga menggunakan sistem pemerintahann Konstitusi yang berarti pemerintahan didasarkan pada Konstitusi atau Hukum Dasar yang mana kekuasaannya tidak terbatas atau tidak bersifat absolut.

Sistem politik pada umumnya erat kaitannya dengan proses pembentukan serta pembagian kekuasaan di suatu ruang lingkup masyarakat, contohnya seperti proses pembuatan dan pengambilan sebuah keputusan dalam kehidupan bernegara. Sistem politik juga dapat dimaknai sebagai upaya yang dilakukan masyarakat guna mencapai kebaikan bersama, semua kegiatan bertujuan untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat, serta berhubungan dengan semua proses mengenai merumuskan dan melaksanakan kebijakan public.

Nunung Prajarto (2015, hal. 13) menjelaskan bahwa Sistem Politik merupakan suatu sistem yang menjalankan fungsinya semata-mata untuk mewujudkan tujuan yakni mencapai *goal attainment* dalam ruang lingkup masyarakat dan negara, yang mana sistem ini sendiri merupakan bagian dari sistem sosial. Hal ini dibenarkan oleh Talcot Parsons, yang menyatakan bahwa salah satu fungsi sistem sosial ialah sistem politik.

Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam sistem politik. David Easton mengelompokkannya menjadi tiga unsur, yakni Sistem politik menetapkan sebuah nilai dengan cara kebijaksanaan, yang mana penetapan nilai tersebut berdasarkan kewenangan atau bersifat memaksa, kemudian penetapan nilai yang bersifat memaksa tersebut mengikuti masyarakat secara menyeluruh. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa unsur sistem politik merujuk pada adanya:

1. Pola tetap dalam kehidupan bernegara antar hubungan manusia. Pola ini diimplementasikan dalam pembentukan badan dan lembaga-lembaga politik.
2. Kebijakan mencakup perindustrian dan pembagian barang-barang, baik materil maupun inmateril dengan tujuan mensejahterakan, membagikan serta mengalokasikan nilai-nilai negara secara mengikat

3. Kewenangan serta penggunaan kekuasaan untuk menjalankan paksaan fisik secara ilegal.

Mahasiswa juga menjadi salah satu unsur dalam sistem politik, hal ini karena adanya peran mahasiswa sebagai *Social Control* yang dimana mahasiswa juga mengawasi kinerja elit politik yang dimana jika kebijakan dibuat hanya merugikan masyarakat maka mahasiswa akan memprotes kebijakan tersebut karena dianggap tidak sesuai dan mahasiswa juga sebagai kontrol kehidupan sosial didalam suatu masyarakat, mahasiswa dapat mengendalikan keadaan sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

Mahasiswa juga berperan sebagai *Agent Of Change*, yang merupakan salah satu peran yang cukup penting dalam kancah perpolitikan Indonesia. Mahasiswa memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada bidang keilmuan atau akademik saja, namun mahasiswa juga dapat mengambil peran menjadi kontrol sosial atas penyelenggaraan pemerintahan. Peran ini dimanifestasikan melalui lembaga-lembaga kemahasiswaan baik didalam maupun luar kampus.

Contoh lembaga-lembaga kemahasiswaan ekstra kampus antara lainn seperti Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Gerakan Mahasiswa Kristen Indonsia (GMKI), Generasi Muda Budha Indonesia (GEMA BUDHI), Pemuda Katolik, Perhimpunan Mahasiswa Hukum Indonesia (PERMAHI) dan sebagainya, ataupun ekstra kampus yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa (HIMA), Dewan Perwakilan Mahasiswa, dan sebagainya. Lembaga-lembaga ini memiliki kekuatan yang cukup jika disatukan dalam sebuah aliansi untuk mengawal kebijakan-kebijakan pemerintah dalam berpolitik.

Menurut Miriam Budiardjo (2008, hal. 397), Partai Politik atau yang biasa disingkat parpol menjadi wadah bagi masyarakat atau rakyat untuk turut serta dalam kehidupan berpolitik disuatu negara. Parpol juga menjadi sarana untuk masyarakat berpartisipasi pada kegiatan mengelola negara. Saat ini parpol sudah tidak asing lagi dalam kehidupan masyarakat. Parpol yang merupakan salah satu lembaga politiki, memiliki sejarah kelahiran yang cukup panjang, karena lembaga ini tidak datang behitu saja. Meskipun pada dasarnya parpol sendiri merupakan lembaga yang dinilai cukup muda atau baru bila dibandingkan dengan beberapa lembaga-lembaga lainnya, khususnya di negara-negara modern.

Smith dalam Handoyo, Susanti, dan Munandar (2010, hal. 136) mendefinisikan partai politik sebagai lembaga politik yang memakai ideologi tertentu dimana organisasi atau lembaga ini mewakilkan beberapa kepentingan dan nilai-nilai tertentu, serta berupaya untuk mendapatkan kekuasaan politik guna memperoleh kedudukan dalam masyarakat. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa politik merupakan proses, kegiatan, ataupun peristiwa membuat keputusan, mendistribusikan nilai dalam bentuk jasa dan barang, serta mensejahterakan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara, yang mana masyarakat serta pemerintah terlibat di didalamnya (Handoyo, Susanti, & Munandar, 2010, hal. 37).

Dalam kehidupan negara demokrasi, parpol mempunyai peran yang sangat

penting. Negara demokrasi berjalan atas dasar kemauan dan kehendak rakyat. Hal ini karena rakyat memegang kekuasaan tertinggi. Inilah yang menyebabkan pelaksanaan lembaga atau organisasi negara setidaknya harus mendapat rakyat atau dijalankan oleh rakyat sendiri (Prase, hal. 17). Untuk itu, dalam melaksanakan kegiatan demokrasi, syarat utamanya harus ada lembaga yang mewakili rakyat yang dibentuk melalui pemilihan umum secara berkala. Partai politik menjadi salah satu syarat berjalannya demokrasi tersebut serta sebagai bentuk untuk mewujudkan kebebasan berserikat.

Miriam Budiardjo dalam Agung Prase mengatakan bahwa Partai Politik merupakan individu-individu yang berkelompok dan terorganisir dimana setiap anggota kelompok tersebut memiliki cita-cita, tujuan, dan orientasi yang sama. Kelompok ini bertujuan mendapatkan kekuasaan politik serta menduduki kedudukan politik dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.

Partai politik turut memiliki hubungan dengan mahasiswa seperti politik dengan sistem sosial, yakni menerapkan beberapa fungsi, contohnya fungsi sosialisasi politik, fungsi rekrutmen politik, fungsi agregasi serta artikulasi kepentingan (Jusmar, 2017, hal. 9). Parpol dapat menggunakan bagian dari struktur sosial politik sebagai dasar rekrutmen guna memperoleh pengaruh dari berbagai kalangan. Sebagai upaya pengorganisasian massa tersebut, setiap parpol dapat melakukan upaya dengan membentuk bermacam-macam lembaga atau organisasi massa yang dilandaskan pada fungsi kehidupan didalam masyarakat. Sebagai contoh yakni adanya kelompok-kelompok organisasi mahasiswa, pelajar, buru, petani, buruh, perempuan dan lain sebagainya dibawah naungan sebuah parpol. Keterkaitan mahasiswa dalam dunia sosial politik cukup berpengaruh dan dapat dipertimbangkan, khususnya oleh kelompok-kelompok kepentingan seperti para pengambil kebijakan.

Partisipasi Politik secara umum diartikan sebagai turut sertanya seorang individu ataupun kelompok-kelompok pada suatu kegiatan politik serta berperan aktif pada aktivitas-aktivitas politik. Bentuk dari partisipasi politik ini seperti pada memberikan suara pada pemilu, para politikus yang berperan secara profesional, melakukan demonstrasi, hingga terjun ke partai politik.

Herbert McClosky mengemukakan pendapatnya mengenai partisipasi politik, ia menjelaskan bahwa partisipasi politik merupakan aktivitas yang dilakukan secara sukarela oleh warga masyarakat melalui ikut serta pada proses pemilihan pemimpin serta terlibat dalam membuat suatu kebijakan umum, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara itu Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson memberikan argumennya bahwa partisipasi politik merupakan tindakan tiap individu atau warga negara untuk mempengaruhi pemerintah dalam proses pengambilan keputusan. Partisipasi politik dapat bersifat kolektif atau individual, spontan ataupun terorganisir, legal ataupun ilegal, serta efektif ataupun tidak efektif.

Miriam Budiardjo (2008, hal. 367) menjelaskan dalam bukunya bahwa partisipasi politik diartikan sebagai keikutsertaan individu maupun kelompok secara aktif pada aktifitas dalam dunia politik. Aktifitas dalam dunia politik tersebut meliputi pemberian suara pada pemilu, mempengaruhi kebijakan

pemerintah (*public policy*), melakukan *lobbying* dengan pejabat pemerintah ataupun anggota parlemen, menghadiri rapat umum, serta berkecimpung pada partai politik atau organisasi sosial, dan lain sebagainya. Hal ini juga terjadi di kalangan mahasiswa yang banyak bergabung dengan partai politik guna bisa berpartisipasi dalam kegiatan politik. Dari sinilah dapat ditarik kesimpulan bahwasannya partisipasi politik merupakan keikutsertaan masyarakat, baik individu maupun kelompok pada proses politik, mulai dari pengambilan sebuah keputusan hingga melakukan penilaian terhadap keputusan tersebut.

Fenomena bergabungnya mahasiswa dalam partai politik sudah tidak asing lagi untuk saat ini. Hal ini dikarenakan mahasiswa sebagai kaum intelektual muda dipandang dapat memberikan kontribusinya terhadap berbagai perubahan. Sejarah menjelaskan bahwa jatuhnya rezim soekarno juga soeharto dipengaruhi oleh gerakan mahasiswa, oleh karena itulah hingga saat ini mahasiswa turut mendapat label sebagai *agent of change* atau agen perubahan. Dengan adanya label tersebut, mahasiswa dapat memberikan respon terhadap isu-isu perubahan. Meski demikian dalam perwujudannya juga diperlukan sebuah metode, itulah mengapa perlu adanya relasi antara mahasiswa dan partai politik.

Namun dalam relasi tersebut, terkadang independen seorang mahasiswa rentan untuk dipertaruhkan karena terdapat kepentingan afiliasi dari parpol itu sendiri (Jusmar, 2017, hal. 6). Sering pula ditemui mahasiswa yang secara sengaja melakukan kampanye terselubung di lingkungan kampus. Maka dari itulah, Oleh sebab itulah, sebagai *agent of change* mahasiswa harus bersikap bijaksana dalam mengambil sebuah keputusan, terutama dalam hal mendukung seorang kandidat calon. Mahasiswa haruslah berpedoman pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum pasal 86. Dalam Undang-Undang tersebut, dijelaskan bahwa terdapat larangan kampanye di beberapa tempat yang mana salah satunya adalah lingkungan pendidikan seperti sekolah atau kampus. Pada dasarnya mahasiswa bebas untuk menggunakan sikap politiknya tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun, namun sikap politik tersebut harus diikuti dengan label independen mahasiswa itu sendiri guna menjaga nama baik almamater.

Fenomena bergabungnya mahasiswa kota Palembang dalam Partai Politik ini sering terjadi pada masa masa pemilihan anggota legislatif maupun Kepala Daerah karena mahasiswa dan partai politik mempunyai kepentingan masing masing.

Dari hasil Pembahasan yang telah peneliti sampaikan diatas terlihat bahwa mahasiswa mempunyai motif gabung dengan partai politik. Oleh sebab itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini.

B. Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana Motif Mahasiswa Kota Palembang Bergabung dalam Partai Politik?”

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui Motif Mahasiswa Kota Palembang Bergabung dalam Partai Politik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis.

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan di Departemen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tentang Motif Mahasiswa Kota Palembang bergabungnya dengan Partai Politik

2. Kegunaan Praktis.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan Pemahaman bahwa Alasan Mahasiswa Kota Palembang bergabungnya dengan Partai Politik.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung hasil penelitian, diperlukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki masalah yang sama dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan tersebut yakni:

Pertama, Rosyyida Prihandani dalam skripsinya dengan judul "*Relasi Partai Amanat Nasional dengan Muhammadiyah didalam struktur DPD PAN Surabaya Periode 2010-2015*". Penelitian ini dilandaskan karena adanya keterlibatan Muhammadiyah dengan Partai Amanat Nasional. Keterlibatan Muhammadiyah dalam dunia politik tersebut bukanlah yang pertama. Sebelumnya Muhammadiyah juga pernah berperan pada terbentuknya Partai Muslim Indonesia, serta pernah pula bergabung dalam Mansyumi. Adanya kader dari Muhammadiyah tentu dapat memberikan kekuatan pada Partai Amanat Nasional. Pada pemilihan legislatif tahun 2009 di Surabaya terjadi penurunan suara untuk Partai Amanat Nasional. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relasi antara Muhammadiyah dengan PAN Surabaya sebagai upaya untuk memperoleh suara yang lebih banyak pada pemilu 2014 (Hanifa, 2014).

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian tersebut. Hanifa menggunakan teori kelompok kepentingan dari Gabriel Almond. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terbentuknya hubungan *simbiosis mutualisme* dari adanya relasi yang dijalin oleh Muhammadiyah dengan Partai Amanat Nasional tersebut. Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah terletak pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Hanifa adalah tertuju pada relasi antara Partai Amanat Nasional dengan Muhammadiyah, sementara objek penelitian ini ialah relasi antara Partai Politik dengan Mahasiswa Kota Palembang.

Kedua, penelitian dari Rizal Alhamid yang berjudul "*Relasi gerakan Mahasiswa dengan Partai Politik (Studi kasus KAMMI DIY dengan PKS DIY)*". Penelitian yang dilakukan oleh Rizal ini dilatarbelakangi karena terdapat anggapan bahwa KAMMI merupakan cabang dari Partai Keadilan Sejahtera. Namun anggapan tersebut dibantah oleh aktifis KAMMI juga pihak dari PKS. Oleh sebab itulah penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui relasi antara KAMMI dan Partai Keadilan Sejahtera di Daerah Istimewa Yogyakarta (Alhamid, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Alhamid ini merupakan penelitian

lapangan sekaligus penelitian pustaka. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dan dengan pendekatan deskriptifanalisis. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian tersebut berbeda dengan teori yang peneliti pakai pada penelitian ini. Penelitian tersebut menggunakan teori relasi sedangkan peneliti menggunakan teori partisipasi politik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya relasi kultural antara Partai Keadilan Sejahtera dengan KAMMI di Daerah Istimewa Yogyakarta setelah pemilihan umum tahun 2009. Penyebab relasi tersebut dikarenakan adanya kesamaan massa, dimana massa kedua organisasi tersebut sama-sama berasal dari kalangan Islam.

Ketiga, Thesis dari Ika Septiana Sari dengan judul *“Fungsi Garda Pemuda NasDem dan Liga Mahasiswa NasDem terhadap Partai Nasional Demokrat di Sulawesi Selatan”*. Thesis ini membahas mengenai gerakan dari Garda Pemuda dan Liga Mahasiswa NasDem. Kedua organisasi tersebut berusaha untuk membawa kader-kader untuk bergabung dalam Partai Nasional Demokrat ini. Organisasi-organisasi ini juga merupakan gerakan dari para pemuda dan mahasiswa yang memiliki orientasi tujuan yang sama namun dibawah naungan dari Partai Nasional Demokrat itu. Penelitian ini berstudi kasus pada wilayah Sulawesi Selatan. Adapun bentuk dari gerakan kedua organisasi ini yaitu dengan melakukan berbagai fungsi. Diantaranya fungsi komunikasi politik, rekrutmen politik, serta sosialisasi politik. Mereka menjalankan fungsi-fungsi tersebut beriringan dengan Partai Nasional Demokrat di Provinsi Sulawesi Selatan (Sari, 2014). Penelitian ini berbeda dengan Penelitian peneliti yakni dari sisi obyek dari penelitian. Sari menekankan pada objek Gerakan Pemuda NasDem dengan Liga Mahasiswa NasDem sedangkan Penelitian Penulis meninjau dari sisi mahasiswa kota Palembang dengan Partai Politik.

Keempat, Nur Azmiaty dalam Skripsi Berjudul *“Kasus Terhadap Ketertarikan Mahasiswa UIN Ar-Raniry Dalam Berpolitik Praktis”*. Dalam setiap perguruan tinggi tentunya ada organisasi yang menaungi para mahasiswa. Organisasi tersebut memiliki kedudukan resmi dan biasanya terdapat pengelolaan dana yang diberikan oleh sebuah lembaga sebagai bentuk dukungan terhadap organisasi tersebut. Organisasi Mahasiswa ini terbagi dalam dua kategori yakni organisasi mahasiswa di dalam kampus dan di luar kampus. Organisasi mahasiswa menanamkan jiwa pemimpin bagi para mahasiswa serta membentuk sikap politik bagi mahasiswa secara individu maupun kelompok (Azmiaty, 2014).

Permasalahan dalam penelitian ini diangkat dari adanya ideologi politik praktis. Adanya paham ideologi ini tentu saja dapat membentuk karakter mahasiswa yang idealis namun tidak independen. Seperti yang diketahui bahwa mahasiswa sendiri mestilah bersifat independen. Oleh karena itulah penelitian ini bertujuan untuk mencari tau bagaimana ketertarikan mahasiswa dalam berpolitik praktis. Studi kasus penelitian ini berlokasi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Perbedaan pada penelitian yang penulis lakukan terletak pada perspektif penelitian. Peneliti meneliti relasi antara mahasiswa

dengan politik ialah dari perspektif motif mahasiswa tersebut bergabung dalam partai politik.

Kelima, jurnal yang berjudul “*Sosialisasi dan Afiliasi Partai Politik: Analisa Kecendrungan Mahasiswa Terhadap Partai Politik*”. Penelitian yang dilakukan oleh Suci Iman Akbar dan Khairul Yadi ini melihat mahasiswa dan partai politik dari sisi sosialisasi dan afiliasi. Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya pemahaman tentang sosialisasi yang selalu berkaitan dengan proses politik. Sementara afiliasi menjadi cara perekrutan anggota dengan menggunakan pemanfaatan dari sosialisai politik tersebut. oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mencari tau proses sosialisasi dan afiliasi sehingga timbul ketertarikan mahasiswa untuk bergabung pada partai politik. (Akbar & Yadi, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar dan Yadi tersebut menggunakan 9 orang narasumber sebagai sumber data. 9 responden tersebut terdiri dari wakil rektor bidang kemahasiswaan, 4 orang mahasiswa yang aktif dalam organisasi dalam kampus, serta 4 orang lagi merupakan mahasiswa aktif di organisasi luar kampus. Sementara itu peneliti menggunakan 8 orang responden sebagai sumber data untuk menjawab permasalahan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu terletak pada pendekatan penelitian, atau lebih tepatnya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut melihat adanya proses sosialisasi yang dilakukan oleh parai politik sebagai upaya untuk menjalin komunikasi dan interaksi dengan mahasiswa. Dengan demikian dari adanya proses sosialisai tersebut dapat menimubulkan minat bagi mahasiswa untuk bergabung dalam partai politik.

F. Kerangka Teori

Keberadaan teori dalam sebuah penelitian sangatlah dibutuhkan. Teori berfungsi sebagai alat analisa terhadap hasil dan data yang telah didapat. Setelah adanya analisis dengan data yang didapat, barulah kemudian dapat ditarik kesimpulan terhadap hasil penelitian. Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori partisipasi politik.

Teori Partisipasi Politik

Partisipasi politik menjadi sebuah hal yang sangat penting dalam analisis politik modern, khususnya pada negara-negara berkembang. Secara harfiah, partisipasi politik dimaknai dengan keikutsertaan seorang individu ataupun kelompok dalam dunia politik yang dilakukan secara aktif.

No Easy Choice menjabarkan pendapat dari Samuel. P. Huntington dan Joan. M. Nelson tentang partisipasi politik secara lebih detail. Mereka menjelaskan bahwasanya Partisipasi Politik merupakan aktifitas, kegiatan, ataupun tindakan mempengaruhi pembuatan keputusan (pemerintah) yang dilakukan oleh masyarakat atau warganegara baik secara individu maupun kelompok. Partisipasi politik ini dapat bersifat individual juga kolektif, dapat secara damai ataupun dengan kekerasan, secara spontan atau terorganisir, secara legal maupun ilegal, serta dapat efektif juga tidak efektif. Bentuk dari partisipasi politik yang dilakukan masyarakat dapat berupa pemberian suara

pada pemilihan umum ataupun kegiatan lain yang berhubungan dengan proses politik. Adanya partisipasi politik juga diharapkan bahwa masyarakat akan diperhatikan oleh pemerintah dan partisipasi mereka dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan yang akan diambil pemerintah. Maksudnya, adanya kepercayaan bahwa dengan berpartisipasi pada politik tentu akan menimbulkan efek politik pula.

Teori Partisipasi Politik menurut Nelson diambil oleh peneliti karena didalam teori yang di kemukakan Nelson berkaitan dengan apa yang diteliti oleh peneliti karena didalam teori nelson terdapat penjeleasan Nelson mengatakan bahwa dengan bergabung dalam partai politik adalah kegiatan masyarakat yang bersifat secara pribadi-pribadi dan partisipasi ini bisa bersifat individual atau kolektif dan terorganisir atau spontan dan ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena sampel awal yang didapat oleh peneliti melalui wawancara mahasiswa yang tergabung dalam partai politik, ia mengatakan bahwa mereka tergabung dalam partai politik itu dikarenakan mereka memiliki tujuan masing-masing dan partisipasi mereka terhadap partai politik terbilang terorganisir yang dimana mereka bisa tergabung dalam partai politik itu melalui organisasi-organisasi mereka ikuti dan ini bersifat senior dan junior.

Penggunaan teori partisipasi politik dalam penelitian ini dikarenakan teori Partisipasi Politik oleh Nelson ada yang bisa saya gunakan karena didalam teori itu mengatakan bahwa masyarakat yang tergabung dalam partai politik merupakan kegiatan ataupun aktifitas yang bertindak secara pribadi-pribadi maksudnya adalah orang yang tergabung dalam partai politik karena keinginannya sendiri tanpa intervensi pihak lain, meskipun ada ajakan dalam organisasi tapi tetap yang memutuskan bergabung tidaknya adalah diri sendiri, oleh karena masyarakat yang tergabung dalam Partai Politik merupakan kegiatan individu mereka masing masing, peneliti bisa melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang tergabung dalam partai politik untuk menanyakan motif sebenarnya mereka bergabung dalam partai politik.

Faktor faktor yang mempengaruhi Partisipasi Politik menurut RR EmiliYustiningrum dan Wawan Ichwanuddin ada 3 faktor utama yaitu:

1. Faktor Psiologis

Faktor ini berkaitan erat dengan identifikasi individu atau masyarakat terhadap suatu paartai politik. Proses Identifikasi ini dapat dipengaruhi oleh orang terdekat, seperti orang tua, keluarga dan teman. Selain itu, faktor psikologi juga meliputi ketertarikan individu dalam membicarakan isu mengenai politik

2. Faktor ekonomi dan rasional

Faktor ini dipengaruhi oleh pemikiran individu terkait kondisi ekonomi dirinya, keluarga, serta nasional. Pemikiran tentang faktor ini berpengaruh pada pilihan dan bagaimana bentuk partisipasi politiknya.

3. Faktor sosisologis

Faktor ini meliputi aspek agama, pendidikan, tempat tinggal, usia, jenis kelamin, serta tingkat ekonominya. Seluruh aspek ini berpengaruh pada partisipasi politik individu atau masyarakat, khususnya dalam

penentuan pemimpin atau pejabat pemerintahan.

Adapun macam-macam partisipasi politik yang diuraikan oleh Rahman H.I. ialah sebagai berikut:

1. Partisipasi Aktif

Partisipasi masyarakat atau warga negara yang berorientasi input dan output. Dalam kelompok ini adalah masyarakat dengan ciri-ciri budaya politik partisipan

2. Partisipasi Pasif

Partisipasi Pasif adalah partisipasi warga negara yang berorientasi pada output. Mereka menganggap tidak penting siapapun yang akan menjadi pemimpinnya. Masyarakat Kelompok ini adalah masyarakat kelompok contoh budaya politik apatis.

3. Golongan Putih

Menurut Rahman H.I golongan putih adalah Golongan atau kelompok yang menganggap sistem politik yang ada di negaranya tidak sesuai. Sistem Politik menyimpang dari cita-cita luhur bangsa. Kelompok ini orang yang memilih untuk bersikap wall and see. Tidak ikut serta dalam pengambilan keputusan

Kaitan dengan penelitian, digunakan penelitian ini untuk menjelaskan motif mahasiswa tergabung dalam partai politik, karena didalam teori ini terdapat partisipasi masyarakat dengan partai politik dan didalam teori ini dijelaskan tujuan mereka tergabung dalam partai politik dan ini berkaitan dengan judul saya yang saya teliti tentang motif mahasiswa tergabung dalam partai politik.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencari jawaban dari suatu pertanyaan dan kebenaran dari jawaban yang telah di dapat. Metodologi penelitian menyangkut bagaimana kita melakukan penelitian dengan cara sistematis, ilmiah dan terperinci (Usman & Akbar, 2017, hal. 41).

1. Pendekatan/Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan salah satu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Bentuk dari data deskriptif itu sendiri berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang orang (subjek itu sendiri). Pada dasarnya terdapat dua jenis pendekatan, yakni kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak ditemukan adanya angka angka yang dianalisis menggunakan alat statistik, melainkan data diperoleh dari penelitian deskriptif. Deskriptif artinya digunakan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah berlandaskan pada logika disiplin keilmuan penulis yakni ilmu politik. Penelitian Kualitatif lebih cenderung bersifat deskriptif dengan jenis penelitian lapangan yang mempelajari masalah yang akan di teliti secara langsung sesuai dengan keadaan di lapangan, melakukan interaksi sosial secara langsung dengan narasumber (Siyoto & Sodik, 2015, hal. 27).

2. Data dan Sumber Data

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah data yang merupakan bukti bukti dalam penelitian berupa fakta fakta dari suatu objek yang diamati dapat berupa angka maupun kata-kata (Aditya, 2013, hal. 1).

a. Data Primer

Data Primer merupakan data utama yang peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Data primer dapat didapat dari hasil wawancara, pengamatan, ataupun dokumentasi dengan menelusuri berbagai literatur. Data utama dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa responden atau narasumber.

Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pengamatan yang dilakukan dengan cara mewawancarai 8 orang mahasiswa dari 4 perguruan tinggi di Kota Palembang, mahasiswa tersebut berjenis kelamin laki-laki. Peneliti Menjadikan mahasiswa sebagai informan karena mahasiswa tersebut ikut terlibat langsung dengan partai politik serta penelitian ini dilakukan guna meneliti mahasiswa yang ikut bergabung dengan partai politik.

b. Data Sekunder

Data sekunder dimaknai sebagai penunjang data primer. Biasanya data sekunder ini sudah banyak tersedia dipusat informasi seperti perpustakaan atau sejenisnya. Data sekunder merupakan data tambahan yang digunakan sebagai data pendukung dari sumber data utama, agar penelitian mempunyai hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Sumber data sekunder berupa Kartu Anggota Partai.

Gambar 1.1 Kartu Anggota Partai Milik Mahasiswa



3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang paling umum digunakan dalam teknik penumpulan data. Wawancara merupakan proses tanya jawab secara langsung yang dilakukan antara seorang pewawancara dengan narasumber. Pewawancara memberikan beberapa pertanyaan terkait masalah penelitian kepada narasumber. Proses wawancara ini bertujuan mencari jawaban dari rumusan masalah.

Wawancara menjadi salah satu tekni yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang Motif Mahasiswa Kota Palembang bergabung dalam Partai Politik. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 8 orang narasumber yang terdiri dari 4 perguruan tinggi di kota Palembang, dalam kegiatan wawancara ini peneliti mewawancarai 8 orang sumber data primer yaitu 8 orang mahasiswa dari 4 perguruan tinggi, sehingga peneliti mendapatkan motif mahasiswa tersebut bergabung dalam partai politik

b. Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang hampir digunakan diseluruh penelitian ilmiah. Dokumentasi sendiri diartikan sebagai teknik mengumpulkan dokumen-dokumen sebagai sumber data. Dokumen tersebut berupa catatan terdahulu, jurnal, penelitian sebelumnya, rekaman suara maupun video, foto, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang Motif Mahasiswa Kota Palembang bergabung dengan Partai Politik. Hasil dari teknik dokumentasi ini menjadi data penddukung atau data sekunder yang melengkapi atau mendukung data primerr hasil wawancara dan pengamatan tentang Mahasiswa Kota Palembang dengan Partai Politik.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di beberapa partai yang ada di kota Palembang. Alasannya karena untuk mengetahui bagaimana motif mahasiswa di kota Palembang bergabung dengan partai politik. Karena mahasiswa di kota Palembang sangat peka terhadap dunia politik dan hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui reaksi dan motif dari mahasiswa di kota Palembang bergabung dengan partai politik.

5. Teknik Analisis Data

Ada banyak teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis data. Namun dalam penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjelasannya dijabarkan dibawah ini:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu membuat rangkuman, lalu mengelompokkan dan memfokuskan kepada hal-hal yang dianggap penting, yang kemudian dicari pola dan tema dari data tersebut. Tujuan dari adanya proses mereduksi data ini akan menggambarkan data dengan lebih jelas serta peneliti akan mudah untuk mengumpulkan data.

Peneliti sudah mereduksi data yang di dapatkan dari hasil wawancara terhadap 8 orang narasumber tersebut dan sudah mendapatkan data terkait motif mereka bergabung dalam partai politik. Pada bagian reduksi data ini peneliti mengelompokan data yang telah diperoleh berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa 1 mahasiswa 2 dan sampai mahasiswa 8

b. Penyajian Data

Langkah yang dilakukan apabila telah melakukan reduksi data ialah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dipaparkan dalam bentuk teks naratif. Dengan adanya penyajian data, akan dapat memudahkan peneliti untuk melihat hasil penelitian. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini berupa data data yang telah dikelompokan berdasarkan individu mahasiswa yang telah di wawancarai. Kemudian data tersebut akan disajikan dalam bentuk teks naratif sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana motif mahasiswa Kota Palembang bergabung dalam partai politik. Data yang telah disajikan selanjutnya peneliti analisa untuk dilakukan penarikan kesimpulan

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi langkah terakhir dalam teknik analisis data di penelitian ini. Setelah proses reduksi dan penyajian data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan terhadap data-data yang telah didapat dan disajikan. Penarikan kesimpulan atau *verifikasi* merupakan upaya untuk mencari dan memahami makna, hasil, penjelasan, serta pola- pola, dan alur sebab-akibat. Kesimpulan sendiri harus didukung dengan data atau bukti-bukti yang ditemukan selama penelitian di lapangan.

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini di lakukan karena berangkat dari relasi Mahasiswa Kota Palembang dengan Partai Politik. Untuk kemudian ditarik kesimpulan apa motif mahasiswa kota Palembang bergabung dengan Partaii Politik. Setelah berbagai tahapan dilakukan, barulah kemudian peneliti melakukan verifikasi.

Judul ini diambil karena penelitian yang akan saya lakukan sangat menarik karena dengan bergabungnya Mahasiswa atau Keterlibatan Mahasiswa dengan Partai Politik itu sudah melanggar Undang-Undang Pasal 86 Nomor 8 Tahun 2012 dan sudah merusak apa yang sudah dibangun dari sejak dulu tentang Mahasiswa itu sendiri yang dimana mahasiswa itu harus Idealisme Pemikiran yang sudah dibangun sejak zaman Soe Hoe Gie, dan oleh karena itulah saya mengambil agar bisa tau Motif Mahasiswa Kota Palembang Bergabung dalam Partai Politik.

H. Sistematika Penulisan.

Dalam penulisan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti telah membaginya menjadi lima bab dalam sistematika penulisan, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini merupakan tahapan awal dalam proses pembuatan skripsi. Bab ini membahas tentang prosedur yang akan dilakukan saat penelitian. Bab I atau pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini menjadi landasan dalam pembuatan skripsi yang berjudul Motif Mahasiswa Kota Palembang bergabung dalam partai politik.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN YANG RELEVAN.

Pada BAB II peneliti akan memaparkan secara rinci mengenai kepustakaan yang terkait dengan Motif Mahasiswa Kota Palembang bergabung dalam partai politik. Bab ini memberikan gambaran mengenai rencana yang akan peneliti lakukan kedepannya. Bab II menjadi acuan dalam pembuatan skripsi yang berjudul “Motif Mahasiswa Kota Palembang Bergabung Dalam Partai Politik”. Pada Bab ini peneliti akan menjelaskan materi kepustakaan mengenai motif mahasiswa dan partai politik.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.

Dalam Bab III peneliti memberikan gambaran umum lokasi penelitian. Maka dari itu dalam bab ini peneliti memaparkan lokasi penelitian ini yang merupakan Partai Politik di Kota Palembang..

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.

Bab IV membahas tentang penjelasan hasil dan data yang telah didapat dari proses pengumpulan data dan proses analisis data. Hasil dan pembahasan ini sangat ditentukan dari perumusan masalah, kerangka teori dan temuan. Pada Bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian mengenai Motif Mahasiswa kota Palembang Bergabung Dalam Partai Politik yang telah didapat melalui proses pengumpulan data dan dianalisa menggunakan teori.

BAB V PENUTUP

Pada Bab V peneliti memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian tentang Motif Mahasiswa Kota Palembang Bergabung Dalam Partai Politik.